

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Lokasi Penelitian

1. Profil Ma'had Umar Bin Khattab

Nama Lembaga : Ma'had Umar bin Khattab

Alamat : Jl. Mahat Kasan Komp. Permata Elok Rt. 35 No.
1 Simp. Gatot Subroto Banjarmasin, Kalimantan
Selatan

Telp Lembaga : 082229352870

2. Sejarah Berdirinya Ma'had Umar Bin Khattab

Didirikannya Ma'had Umar di Banjarmasin yaitu bermula dari keinginan masyarakat terutama dari kalangan remaja, dewasa bahkan lanjut usia yang berkeinginan untuk mempelajari Alquran. Pada saat itu di Banjarmasin lembaga yang terfokus untuk pembelajaran Alquran hanya diperuntukan kepada anak-anak, sedangkan untuk kalangan dewasa belum banyak yang terorganisir.

Selain itu, pengaruh duniawi masih terasa kental, jauhnya manusia dari Alquran karena disibukan dengan dunia sehingga mereka bermalas-malasan untuk mempelajari Alquran, bahkan pemahaman mereka tentang ilmu baca Alquran itu sendiri yang jarang dikuasai dengan baik dan kurangnya perhatian orang tua kepada anaknya untuk mengajarkan Alquran sejak dini. Permasalahan di atas merupakan

bagian dari latar belakangnya berdiri Ma'had Umar dan memiliki kewajiban untuk ikut andil dalam memperbaiki persoalan tersebut.

Ma'had Umar bin Khattab Banjarmasin didirikan pada tahun 2010 dan pada bulan Mei 2011 Masehi diresmikan oleh Walikota Banjarmasin H. Muhidin, sebagai tanda dimulai kegiatan belajar mengajar. Berdirinya Ma'had Umar bin Khattab Banjarmasin tidak lepas dari andil bapak H. Zaini Dahlan selaku pemilik lahan dan gedung 3 lantai beserta mushalla yang telah dibangun oleh beliau sebagai bentuk perhatian terhadap pendidikan Alquran. Ma'had Umar bin Khattab Banjarmasin yang berdiri di atas lahan seluas 20 x 20 m² dan menghabiskan biaya kurang lebih 2,5 Miliar Rupiah ini mempunyai tujuan awal sebagai wadah bagi masyarakat untuk mempelajari Alquran baik itu bagi pemula yang belum mengenal huruf Alquran maupun bagi orang yang ingin menghafalkan serta mempelajari ilmu Alquran, selain bertujuan untuk pendidikan Alquran, Ma'had Umar bin Khattab Banjarmasin yang bertempat strategis karena dekat dengan perumahan dan berada di tengah kota ini juga membuka program kajian keislaman serta pelatihan-pelatihan bidang keagamaan seperti pelatihan khutbah, pelatihan penyelenggaraan jenazah, pelatihan ruqyah dan pengobatan Islami dan pelatihan-pelatihan keagamaan lainnya.

3. Visi dan Misi Ma'had Umar Kecamatan Banjarmasin Timur

Lembaga yang bersemboyan “Markaz Alquran” ini mempunyai visi yang mulia yaitu “Menjadikan Alquran sebagai pedoman hidup dan menghapus buta aksara Alquran untuk semua kalangan”. Untuk mewujudkan visi tersebut, Ma'had Umar bin Khattab Banjarmasin berusaha keras untuk menjalankan misi:

- a. Menyelenggarakan pendidikan Tahfizh Alquran yang bermasyarakat
- b. Menjadi lembaga Alquran percontohan di Kalimantan Selatan
- c. Mengembangkan pusat kajian dan wawasan keislaman

Ma'had Umar bin Khattab Banjarmasin membawahi beberapa program pendidikan di bawahnya, diantaranya:

1. Program Tahfizh Intensif (asrama)

Program tahfizh intensif ini dikhususkan bagi masyarakat yang mempunyai keinginan kuat untuk menghafal Alquran, program ini mewajibkan peserta didik untuk tinggal di asrama dan mengikuti seluruh kegiatan yang berhubungan dengan tahfizh Alquran dimulai dari pagi atau setelah salat subuh sampai malam hari menjelang tidur.

2. Program Tahsin dan Tahfizh Reguler

Program ini diperuntukkan bagi masyarakat yang mempunyai kegiatan yang padat seperti pelajar, mahasiswa, pegawai kantor, swasta dan lain sebagainya yang ingin mempelajari Alquran, baik itu memperbaiki bacaan ataupun menghafal Alquran. Program ini tidak

mewajibkan peserta tinggal di asrama dan hanya mengikuti kegiatan pembelajaran 3 kali dalam satu minggu yaitu Senin, Rabu, Jumat atau Selasa, Kamis, Sabtu pada jam 17.00 sampai 18.30.

Adapun tingkatan program ini terdiri dari :

a. Pra Tahsin (Pemula)

Peserta yang belum mengenal huruf dan ingin belajar membaca Alquran. Kegiatan ini diadakan untuk umum atau bagi orang ingin belajar Alquran namun belum terlalu mengenal huruf hijaiyah, pembelajaran pra tahsin ini merupakan jembatan atau program sebelum ia melanjutkan ke pembelajaran tahsin.

b. Tahsin

Peserta yang sudah mampu membaca Alquran namun masih harus banyak latihan dan perbaikan. Seperti halnya kegiatan pra tahsin, kegiatan tahsin ini diadakan bagi peserta didik reguler sebelum melanjutkan ke program tahfizh reguler.

c. Tadarrus

Pemantapan tahsin dengan praktek membaca secara berjamaah dan *talaqqi*. Kegiatan ini biasanya dilakukan setelah kegiatan tahsin selesai dilanjutkan tadarus untuk mengetahui berhasil atau tidaknya pembelajaran tahsin tersebut diterapkan dalam membaca Alquran dan kegiatan ini disimak oleh setiap pengajarnya.

d. Tahfizh

Peserta yang sudah lancar bacaan Alquran sesuai tajwid dan mempunyai keinginan untuk menghafal Alquran. Kegiatan tahfizh ini diikuti bagi santriwati reguler yang telah berhasil dalam kegiatan tahsin dan melanjutkan untuk menghafal Alquran.

3. Program TPA (anak-anak, ibu-ibu, remaja)

TPA dilaksanakan mulai pukul 15.00 - 16.30 setiap hari Senin - Jum'at. Kegiatan ini diperuntukan bagi anak-anak atau orang dewasa yang ingin belajar Alquran namun secara rutin. Program ini diadakan di rumah Ustadzah Tuti Alawiyah yang merupakan koordinator program Tahsin.

4. Struktur Organisasi Ma'had Umar bin Khattab

Sebagaimana mestinya yang dinamakan sebuah lembaga tentu memiliki struktur organisasi. Demikian pula Ma'had Umar bin Khattab Banjarmasin ini memiliki struktur organisasi, seperti tergambar pada tabel berikut ini.

Tabel 4.1. Struktur organisasi Ma'had Umar Kecamatan Banjarmasin Timur

No	Nama	Jabatan
1	Ustadzah Sumaiyah Sufyan	Mudhirah
2	Ustadzah Kausar	Pengasuh pondok puteri
3	Ustadzah Fatimah Wakhidah	Ketua santriwati
4	Ustadzah Aisyah	Wakil Ketua santriwati

5	Jannatus Salwa	Sekretaris dan Bendahara
6	Ustadzah Ones Wildanum Munirah	Ketua Koperasi
7	Baiq Safiyyah Keisha	Ketua Kebersihan
8	Fatimah	Ketua Dapur
9	Ainul Mardhiah	Ketua Penyambutan Tamu
10	Izzatul Afifah	Ketua UKS

Adapun fungsi mereka sebagai pengurus di Ma'had Umar ialah sebagai berikut.

Mudhirah, merupakan ketua Ma'had yang menyusun segala kegiatan, tata tertib asrama untuk santriwati ataupun jajaran pengurus Ma'had.

Pengasuh, melakukan pengawasan, pembinaan, dan pendampingan terhadap kegiatan santriwati serta menangani masalah yang berhubungan dengan segala bentuk kehidupan santriwati selama di Ma'had.

Ketua santriwati, bertanggung jawab untuk mengkoordinir santriwati dan pengurus di bawahnya dalam menjalankan program kegiatan di Ma'had Umar.

Wakil Ketua santriwati, mendampingi ketua dalam menjalankan kegiatannya.

Sekretaris dan Bendahara, bertugas mencatat semua data nama-nama santriwati, mencatat perizinan, administrasi, pembuatan surat, mencatat uang iuran untuk keperluan santriwati.

Ketua Koperasi, bertugas untuk menyediakan perlengkapan koperasi seperti makanan ringan, perlengkapan sehari-hari seperti sabun, pasta gigi, dan lain-lain

untuk bisa dibeli santriwati ketika tidak bisa untuk keluar karena sedang melaksanakan program kegiatan.

Ketua Kebersihan, bertanggung jawab untuk kebersihan kamar dan lingkungan Ma'had, membuat jadwal piket ruang kelas, kamar mandi dan ruang makan.

Ketua Dapur, bertugas untuk mengkoordinir jadwal sahur serta buka puasa Senin dan Kamis, melaporkan peralatan dapur yang rusak dan mengatur jatah makan santriwati yang sedang berada di luar Ma'had.

Ketua Penyambutan Tamu, bertanggung jawab untuk menyambut tamu serta melaporkan keberadaan tamu kepada pihak yang bersangkutan.

Ketua UKS, bertanggung jawab terhadap kesehatan santriwati, menyediakan kelengkapan P3K, serta melaporkan data-data keluhan kesehatan santriwati kepada ketua.

5. Keadaan pengajar

Tenaga pengajar yang bertugas di tempat ini pada umumnya adalah alumni Ma'had Umar sendiri yang telah menyelesaikan 30 juz hafalan Alqurannya. Di Ma'had ini ada pengajar yang merupakan Santriwati yang ditugaskan mengabdikan selama satu tahun atau lebih yang ditugaskan oleh pengasuh untuk menjadi pengajar atau penerima hafalan santriwati yang belum mengkhatamkan hafalannya.

Untuk pengajar Alquran di Ma'had Umar mereka khusus mengabdikan di Ma'had tanpa ada kegiatan mengajar di luar, kecuali pengajar Alquran untuk

program reguler sebagian diambil pengajar dari luar untuk membantu proses pembelajaran tahsin atau pra tahsin di Ma'had Umar.

6. Fasilitas-Fasilitas di Ma'had Umar Bin Khattab Banjarmasin Timur

Adapun fasilitas yang ada di Ma'had Umar Bin Khattab Banjarmasin Timur yaitu sebagai berikut.

a. Kamar tidur

Di *Ma'had Umar* terdapat 7 kamar sebagai fasilitas untuk santriwati. Di kamar yang cukup luas ini sudah dilengkapi kasur dan lemari untuk ditempati 7 sampai 10 santriwati dalam satu kamarnya. Kamar ini dinilai kurang memadai karena ditempati banyak santriwati di dalam ruangnya.

b. Aula mushalla

Di tempat ini biasa dilakukan berbagai kegiatan seperti setoran hafalan, pengajian atau pembelajaran Akhlak, Fikih, Hadits ataupun Tafsir. Di ruangan ini terutama dipakai untuk shalat berjamaah.

c. Ruang makan

Ruang ini disediakan untuk tempat makan santriwati. Di *Ma'had Umar* ini para santriwati tidak perlu memasak sendiri karena sudah disediakan tenaga dari orang luar untuk menyediakan makanan 3 kali dalam sehari.

d. Perpustakaan

Selain padatnya jadwal menghafal Alquran kegiatan di *Ma'had*, para pengurus juga menyediakan ruangan perpustakaan sebagai sumber ilmu

bagi santriwati. Mereka tidak hanya kaya dengan hafalan, tetapi juga bisa memperoleh atau mengakses pengetahuan lewat membaca walaupun mereka tidak diperbolehkan membawa *Handphone* ke *Ma'had*.

e. Kantor administrasi

Ruangan ini digunakan untuk administrasi santriwati baru dan hanya digunakan untuk pengurus *Ma'had* untuk melakukan kegiatan lainnya, seperti memuat informasi atau pembuatan surat.

f. Kantin

Kantin ini disediakan untuk memenuhi keperluan tambahan atau keperluan sehari-hari bagi santriwati, agar ketika mereka tidak bisa keluar *Ma'had* maka mereka bisa membelinya di kantin tersebut.

g. Ruang kelas

Di *Ma'had Umar* disediakan 6 ruangan kelas untuk belajar atau menyeter hafalan Alquran atau digunakan untuk pembelajaran lainnya sesuai dengan kelompoknya masing-masing. Ruang kelas ini sangat memadai karena tempatnya yang luas membuat santriwati leluasa dalam menghafal ataupun *muraja'ah*.

h. Laundry

Fasilitas ini disediakan untuk santriwati di *Ma'had Umar*. Semua pakaian mereka dicuci oleh jasa laundry yang sudah disediakan *Ma'had* guna meringankan santriwati karena mengingat banyaknya kegiatan yang mereka lakukan setiap harinya. Fasilitas ini dinilai efektif karena

sesuai dengan biaya yang mereka keluarkan serta membantu meringankan mereka menjalani kegiatan pembelajaran.

i. Gudang

Gudang ini disediakan sebagai tempat untuk menyimpan barang-barang pengurus atau santriwati yang sudah tidak mereka pakai.

j. Kamar mandi/toilet

Kamar mandi atau toilet di Ma'had Umar ini disediakan sebanyak 12 ruangan karena mengingat ada kurang lebih 70 santriwati agar tidak terlalu lama menunggu atau mengantri ketika mereka mandi atau lain sebagainya.

7. Pengaruh Ma'had Umar

Adapun pengaruh kehadiran Ma'had Umar di tengah-tengah masyarakat sebagai lembaga yang berbasis agama dan pembelajaran Alquran sangat membantu bagi masyarakat yang ingin belajar Alquran.

Menurut wawancara yang dilakukan kepada salah satu masyarakat yang bertempat tinggal di sekitar Ma'had Umar, bahwa kehadiran lembaga tersebut sangat bermanfaat bagi masyarakat berbagai kalangan, dari anak-anak, remaja, dewasa, ataupun lanjut usia. Sebuah lembaga yang tidak memandang bahwa usia bukan menjadi ukuran untuk mempelajari sebuah ilmu, terutama ilmu Alquran yang merupakan pedoman hidup bagi seluruh umat manusia.¹

¹ Wawancara Hj. Hamidah, 31 Januari 2020

Tanggapan masyarakat dengan para santriwati maupun yang ada di Ma'had Umar juga baik karena mereka memiliki akhlak yang baik dan sopan. Secara keseluruhan kehadiran Ma'had Umar ini dinilai baik bagi masyarakat sekitar, baik itu dari segi kegiatan maupun orang yang tinggal di Ma'had Umar tersebut.²

Dari sini dapat diketahui bahwa akhlak baik yang ditunjukkan oleh santriwati serta para pengajar memberikan kesan baik terhadap orang sekitar. Selain itu keistimewaan yang ada pada Ma'had Umar ialah berpengaruh pada bacaan ataupun hafalan santriwatinya yang sangat baik dalam melafalkan ayat Alquran karena benar-benar dibimbing dalam segi bacaannya. Ma'had Umar bin Khattab juga mengadakan karantina *tahfizh* setiap tahunnya pada bulan Ramadhan yang membuat para masyarakat banyak mengikuti kegiatan tersebut karena keinginan mereka untuk menghafalkan Alquran.

B. Penyajian Data

Setelah diuraikan secara umum gambaran lokasi penelitian, maka selanjutnya dalam penyajian data-data yang telah terkumpul melalui observasi, wawancara dan dokumentasi akan disajikan dalam bentuk uraian deskriptif.

² Wawancara Yulianti, 3 Februari 2020

Observasi dilakukan saat pembelajaran Alquran yang dilaksanakan di Ma'had Umar bin Khattab Banjarmasin. Sedangkan wawancara dilakukan dengan 3 pengajar Alquran dan 7 santriwati Ma'had Umar bin Khattab Banjarmasin.

1. Penyajian Data tentang Perencanaan Pembelajaran Alquran di Ma'had Umar Kecamatan Banjarmasin Timur

Perencanaan pembelajaran di Ma'had Umar tidak seperti di lembaga formal atau sekolah yang memiliki silabus ataupun kurikulum. Perencanaan disini ialah rencana atau mempersiapkan apa saja yang belum tercapai dari tujuan Ma'had itu sendiri. Biasanya di Ma'had Umar ini pengurus mengadakan rapat sekali dalam sebulan atau tergantung dengan situasi dan kondisi, misalnya ada suatu kendala atau masalah yang dihadapi, maka para atasan atau pengajar melakukan evaluasi perencanaan selanjutnya dalam pembelajaran Alquran tersebut baik membahas dari perkembangan hafalan santriwati, bacaan ataupun kendala yang dihadapi.

2. Penyajian Data tentang Pelaksanaan Pembelajaran Alquran di Ma'had Umar Kecamatan Banjarmasin Timur

Kegiatan santriwati di Ma'had Umar ini dimulai dari bangun tidur pada jam 04.00 WITA yaitu salat Tahajud dan zikir di kamar masing-masing saat menunggu waktu subuh. Setelah itu dilanjutkan salat Subuh berjamaah dan zikir pagi pada jam 05.00 WITA. jam 06.00 – 08.00 WITA kegiatan setoran hafalan tambahan. Pada jam 09.00 – 11.00 WITA setoran *muraja'ah*. Jam 13.00 salat Dzuhur berjamaah. Jam 14.00 – 15.00 kegiatan belajar kitab fikih dan akhlak. Jam 16.00 salat Ashar

berjamaah. Jam 16.40 – 17.30 WITA ialah kegiatan setoran terjemah Alquran dan zikir sore. Pada jam 18.40 WITA salat Magrib berjamaah. Selanjutnya pada jam 19.00 – 19.50 WITA mempersiapkan hafalan baru untuk disetorkan pada hari berikutnya. Jam 20.00 salat Isya berjamaah. Dan pada jam 20.30 – 21.30 ialah persiapan setoran *Muraja'ah* untuk besok hari.

Untuk lebih jelasnya, berikut adalah tabel kegiatan yang ada di Ma'had Umar bin Khattab Banjarmasin.

Tabel 4.2 Daftar Kegiatan di Ma'had Umar Kecamatan Banjarmasin Timur

No	Waktu	Kegiatan	Tempat
1	04.00	Bangun tidur, Salat Tahajud, zikir	Kamar masing-masing
2	05.00	Salat Subuh berjamaah	Mushalla
3	06.00 – 08.00	Setoran hafalan tambahan	Kelas
4	09.00 – 11.00	Setoran muraja'ah	Kelas
5	13.00	Salat Dzuhur berjamaah	Mushalla
6	14.00 – 15.00	Pengajian Fikih/ akhlak	Mushalla
7	16.00	Salat Asar berjamaah	Mushalla
8	16.40 – 17.30	Setoran terjemah Alquran	Kelas
9	18.40	Salat Magrib berjamaah	Mushalla
10	19.00 – 19.50	Persiapan hafalan baru	Kelas
11	20.00	Salat Isya berjamaah	Mushalla
12	20.30 – 21.30	Persiapan setoran murajaah hari berikutnya	Kelas

Begitulah jadwal kegiatan yang dilakukan santriwati Ma'had Umar setiap harinya. Setiap hari mereka lewat dengan Alquran. Mereka ikhlas melakukannya untuk mendapatkan kemuliaan di akhirat nanti dan membanggakan orang tua mereka sebagai penghafal Alquran.

Tidak bisa dipungkiri mungkin terkadang kegiatan yang dilakukan terus-menerus seperti itu juga membuat mereka merasa jenuh. Namun para pengurus disana juga melakukan kegiatan tambahan pada waktu-waktu tertentu seperti melaksanakan pembacaan maulid habsyi dan latihan memanah. Disamping itu juga mereka kembali mengingat tujuan mereka memasuki Ma'had Umar ini agar semangat mereka terpacu kembali dalam menghafal dan mempelajari Alquran di Ma'had Umar bin Khattab ini.

Metode atau cara dalam pembelajaran sangat mempengaruhi dalam pencapaian tujuan pembelajaran, betigupun dengan pembelajaran Alquran yang ada di Ma'had Umar ini. Dalam proses aktivitas memasukkan ayat-ayat Alquran sebanyak 30 juz ke dalam pikiran dan mempertahankannya agar tidak lupa adalah sesuatu yang sulit bila tidak dengan cara yang tepat. Terlebih juga bila yang menghafalkannya sebagian adalah Mahasiswi yang menjadi santriwati di Ma'had Umar. Mereka harus bersungguh-sungguh menghafal agar dapat mengimbangi kegiatan kampus dan kegiatan Ma'had. Tapi hal tersebut tidak menjadi masalah bagi santriwati yang khusus mondok tanpa status Mahasiswi.

Ma'had Umar bin Khattab, sebuah lembaga pembelajaran Alquran yang terkhusus menghafalkan Alquran mempunyai cara tersendiri dalam membimbing para santriwati yang berstatus mahasiswi ataupun tidak. Mereka selalu

memantapkan *muraja'ah* atau pengulangan hafalan di waktu yang telah dijadwalkan atau pada waktu luang sehingga hafalan mereka tidak hilang walaupun selalu bertambah perharinya.

Selain itu mereka juga menggunakan metode *sima'i*, yaitu mendengarkan bacaan yang dibacakan ustadzahnya sebelum menyetorkan hafalan, agar ayat-ayat yang mereka baca sesuai dengan tajwid dan makharijul hurufnya.

Untuk membenarkan serta memperbaiki bacaan Alquran bagi santriwati yang masih terbata-bata membaca Alqurannya mereka terlebih dahulu diajarkan tajwid dan *Makharijul Huruf* agar makna dari ayat yang dihafalkan itu benar dalam membacanya dan tidak merubah arti ayat tersebut.

Ustadzah Nur Ad-Durunnafisah sebagai salah satu pengajar Alquran di Ma'had Umar menambahkan agar mudah dalam menghafal maka mereka memulainya dari juz 30 dengan alasan bahwa 10 juz dari belakang adalah surah-surah yang memiliki ayat yang pendek sehingga lebih susah dihafal. Setelah 10 juz itu dilalui maka proses menghafal di juz-juz berikutnya akan mudah karena surah yang memiliki ayat yang panjang lebih mudah dihafal.

Dalam proses menghafalkan setoran terjemah Alquran mereka memiliki tingkatan sebelum menghafalkannya tersebut, yaitu membenarkan tulisan Alquran, setelah mereka lihai dalam penulisannya maka mereka wajib menghafalkan terjemah Alquran yang disetorkan kepada ustadzahnya masing-masing.

3. Penyajian Data tentang Evaluasi Pembelajaran Alquran di Ma'had Umar Kecamatan Banjarmasin Timur

Dalam evaluasi atau ujian pembelajaran Alquran atau menghafal Alquran di Ma'had Umar ini dilakukan 1 kali dalam 3 bulan. Evaluasi ini dilakukan untuk menguji hafalan Alquran santriwati yang telah dihafalkan dengan cara membaca semua hafalan yang telah dihafalkan selama 3 bulan tersebut dengan disimak oleh santriwati sekelompok halaqah, selanjutnya santriwati melanjutkan hafalan yang dibacakan oleh pengujinya/ ustadzah.

Sebelum waktu evaluasi santriwati diwajibkan untuk mengulang-ulang hafalannya sampai benar-benar mantap dalam pengulangannya. Bagi santriwati yang memiliki kendala saat evaluasi atau sedikitnya hafalan yang diperoleh maka akan lebih banyak mengulang sampai lancar. Karena mereka lebih menekankan bahwa hafalan mereka tidak boleh terlupa atau hilang sehingga mereka lebih sering *muraja'ah* demi menjaga ingatan dalam hafalannya.

Metode yang digunakan saat dilaksanakannya evaluasi adalah metode *sima'i* yaitu setiap ayat Alquran terlebih dahulu dibacakan oleh ustadzah yang kemudian dibaca kembali oleh santriwati untuk dikoreksi bacaannya apakah ada kesalahan atau belum tepat dari segi susunan ayat, tajwid maupun *Makharijul* hurufnya.

Setelah santriwati berhasil dalam melaksanakan tes hafalannya atau berhasil melewati evaluasi dengan lancar maka santriwati diperbolehkan untuk melanjutkan hafalan ke juz selanjutnya hingga mereka menyelesaikan hafalannya sebanyak 30 juz yang kemudian melaksanakan wisuda akbar.

C. Analisis Data

Setelah dipaparkan data hasil penelitian pada Bab IV, maka penulis akan memberikan analisis bagaimana pembelajaran Alquran di Ma'had Umar Kecamatan Banjarmasin Timur. Bentuk penelitian yang digunakan ini adalah deskriptif kualitatif yaitu merupakan mendeskripsikan atau memaparkan data yang telah dikumpulkan selama penelitian berupa kata-kata, gambar dan bukan angka atau perhitungan. Data yang berasal dari wawancara, naskah, dokumen, catatan lapangan dan sebagainya kemudian dipaparkan sehingga dapat memberikan kejelasan terhadap realitas atau kenyataan yang ada dilapangan.

Sebelum menganalisis, penulis akan terlebih dahulu memaparkan tentang kegiatan pembelajaran Alquran yang ada di Ma'had Umar Kecamatan Banjarmasin Timur. Pelaksanaan adalah hal terpenting yang ada di dalam sebuah program atau kegiatan. Begitu pula dengan sebuah Ma'had atau pondok tidak akan berjalan tanpa adanya pelaksanaan dari yang sudah diprogramkan atau yang menjadi tujuan didirikannya sebuah instansi tersebut. Ma'had Umar di Kecamatan Banjarmasin Timur ini adalah sebuah lembaga yang didirikan sebagai wadah pembelajaran dan menghafal Alqur'an yang bertujuan Menjadikan Alquran sebagai pedoman hidup dan menghapus buta aksara Alquran untuk semua kalangan.

Dari data Bab IV ini penulis dapat mengetahui, mendeskripsikan serta menganalisis bagaimana pelaksanaan pembelajaran Alquran di Ma'had Umar Kecamatan Banjarmasin Timur.

Ma'had Umar di Kecamatan Banjarmasin Timur ini mayoritas santriatinya adalah *takhassus* atau yang mondok khusus menghafal Alquran di Ma'had ini.

Selain itu ada beberapa santriwati yang juga berstatus sebagai mahasiswi UIN Antasari Banjarmasin.

Ma'had Umar memiliki santriwati sebanyak 69 orang. Berikut adalah tabel nama-nama santriwati Ma'had Umar di Kecamatan Banjarmasin Timur.

Tabel 4.3 Daftar Nama-nama santriwati di Ma'had Umar bin Khattab Kecamatan Banjarmasin Timur

No	Nama
1	Adhwa Kalia Akhyat
2	Ainul Mardhiah
3	Alfiah
4	Aqila Qonita Hayya
5	Baiq Safiyyah Keisha Abusemmah
6	Cahya Sinta Az-Zahra
7	Della Indriani
8	Devi Kusuma Wardani
9	Dewi Masyitoh Az-Zahra
10	Dinda Amalia
11	Dzihan Asy-Syifa Maulaya
12	Ema Yuita Sari
13	Fathimah Az-Zahra
14	Fatimah Wakhidatun Munawwaroh
15	Fatin Hamamah
16	Fina Febriza Putri
17	Fitri Yani
18	Gina Annisa Hidayah
19	Halimatus Sa'diah
20	Izzatul Afifah
21	Jannatus Salwa
22	Kejora Quruni Husna Faran
23	Malinda Hafizaturizqo Amania
24	Minanti Nurjannah
25	Munawarah
26	Nabilah Luthfah
27	Nadia Rahmi
28	Nafha Romdho
29	Naila Aulia
30	Naila Fithria
31	Nala Magda Robina

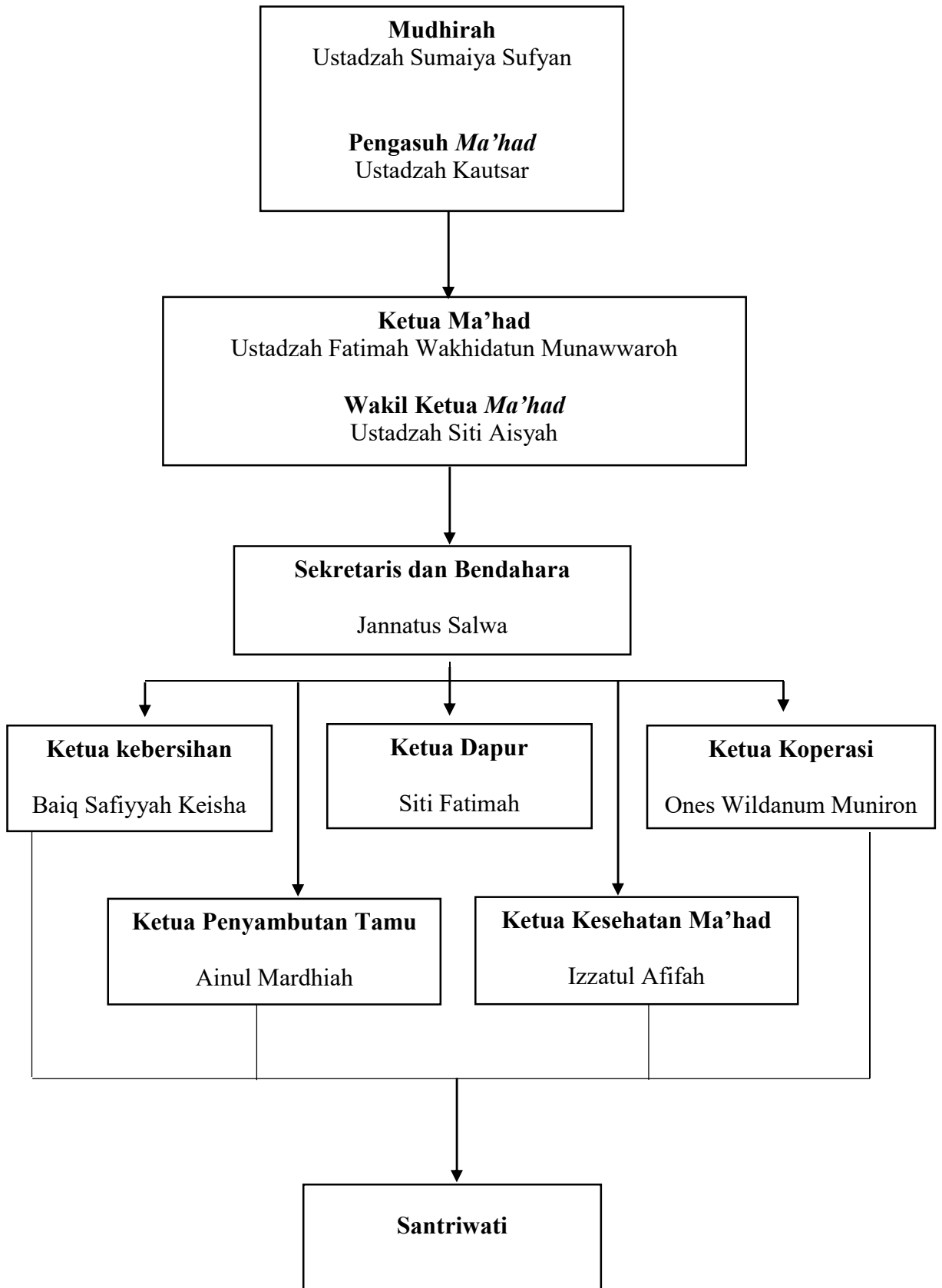
32	Nauffati Aufa
33	Nazwa Hafizah
34	Nita Afrida
35	Noor Kholisyah
36	Nur Ad-Durunnafisah
37	Nur Amalina Rosyada
38	Nur Annisa
39	Nur Asiah
40	Nur Azizah
41	Nur Khalishatul Azmi
42	Nur Rafi'ah
43	Nurdita Lathifatun Natiqah
44	Nurul Fikriyah
45	Ones Wildanum Muniron
46	Putri Fatimah Dzakiyya
47	Rahil Aufa
48	Rahmawati
49	Rania Salsabila
50	Riski Nur Ananda
51	Rizqa Kamelia
52	Robiatul Adawiyah
53	Sarah Maulidya
54	Shafa Nur Fillah
55	Siti Aisyah
56	Siti Aisyah
57	Siti Fatimah
58	Siti Hudfaizah Amajida
59	Siti Maisaroh
60	Siti Rahmah Herlina
61	Siti Sarah
62	Syarifah Maulida
63	Syifa Fikratun Nadia
64	Ummi Kultsum
65	Zakiatus Salsabila
66	Zalva Irianty
67	Andy Miftahul Jannatunnaimah
68	Nuzula Dessarika
69	Salimah

Setelah disebutkan di atas tadi nama-nama pengurus Ma'had Umar, di bawah ini merupakan daftar nama-nama pengajar (Ustadzah) yang ada di Ma'had Umar.

Tabel 4.4 Daftar Nama-nama Pengajar di Ma'had Umar bin Khattab Kecamatan Banjarmasin Timur

No	Nama	Jabatan
1	Ustadzah Sumaiyah Sufyan	Mudhirah
2	Ustadzah Kautsar	Pengasuh pondok puteri
3	Ustadzah Fatimah Wakhidah	Ketua pondok
4	Ustadzah Aisyah	Wakil Ketua Pondok
5	Ustadzah Khadijah	Pengajar
6	Ustadzah Ummi Kulsum	Pengajar
7	Ustadzah Masithoh	Pengajar
8	Ustadzah Salsabila	Pengajar
9	Ustadzah Ones Wildanum Muniron	Pengajar
10	Ustadzah Fathin Hamamah	Pengajar
11	Ustadzah Robi'ah	Pengajar
12	Ustadzah Nurul Fikriyah	Pengajar
13	Ustadzah Nur Ad-Durunnafisah	Pengajar

**Struktur Kepengurusan di Ma'had Umar bin Khattab
Kecamatan Banjarmasin Timur**



1. Analisis Data tentang Perencanaan Pembelajaran Alquran di Ma'had Umar Kecamatan Banjarmasin Timur

Perencanaan pembelajaran di Ma'had Umar berbeda dengan lembaga formal atau sekolah yang memiliki silabus ataupun kurikulum pembelajaran. Perencanaan yang dimaksud ialah mempersiapkan apa saja yang belum tercapai dari visi dan misi Ma'had itu sendiri.

Biasanya di Ma'had Umar ini pengurus mengadakan rapat sekali dalam sebulan atau tergantung dengan situasi dan kondisi, misalnya ada suatu kendala atau masalah yang dihadapi, maka para atasan atau pengajar melakukan evaluasi perencanaan selanjutnya dalam proses pembelajaran Alquran tersebut, baik itu membahas dari segi perkembangan hafalan santriwati, bacaan ataupun kendala yang dihadapi oleh santriwati saat menghafal maka akan dirundingkan untuk mendapatkan solusi bagi hal tersebut.

2. Analisis Data tentang Pelaksanaan Pembelajaran Alquran di Ma'had Umar Kecamatan Banjarmasin Timur

Adapun kegiatan pembelajaran Alquran di Ma'had Umar Kecamatan Banjarmasin Timur ialah sebagai berikut.

a. Menghafal Alquran dan Persiapan Setoran Hafalan

Kegiatan menghafal Alquran ini adalah program wajib atau rutin yang dilaksanakan setiap harinya, kecuali Minggu. Para santriwati menambah hafalan Alqurannya pada jam 06.00 – 08.00 WITA yang disetorkan kepada ustadzahnya masing-masing sesuai dengan

kelompoknya. Setiap santriwati diwajibkan untuk mempersiapkan hafalannya pada malam hari setelah shalat Magrib berjamaah sekitar jam 19.00 hingga pukul 19.50 WITA sebelum shalat Isya. Setiap santriwati yang sudah berhasil dalam menghafalkan Alquran perharinya akan menambah hafalan lagi minimal satu halaman, namun bagi santriwati yang belum mampu menghafalkan satu halaman perharinya diwajibkan untuk menghafal sesuai kemampuannya.

Untuk cara menghafalkannya mereka mengulang-ulang sampai mereka benar-benar hafal ayat demi ayatnya. Ada yang 3 kali, 5 kali, bahkan sampai puluhan kali mengulang-ulang baru mereka hafal sesuai dengan kemampuan mereka. Dengan menerapkan cara tersebut maka mudah bagi mereka untuk mengingat hafalan yang akan mereka setorkan kepada ustadzahnya.

b. *Muraja'ah* (Setoran Pengulangan Hafalan) dan Persiapan Setoran *Muraja'ah*

Kegiatan *muraja'ah* ini adalah kegiatan yang wajib diikuti oleh setiap santriwati setiap harinya seperti kegiatan menghafal Alquran. Tujuan kegiatan *muraja'ah* ini agar hafalan para santriwati tidak hilang walaupun hafalan mereka terus bertambah setiap harinya. Seperti kegiatan menghafal Alquran mereka wajib menyetorkan kepada ustazah di kelompok mereka setelah selesai menambah hafalan. Kegiatan ini serentak dilaksanakan pada jam 09.00 - 11.00 WITA. Para santriwati mempersiapkan untuk setoran *muraja'ah* ialah setiap setelah

shalat Isya berjamaah yaitu sekitar jam 20.30 – 21.30 sebelum mereka tidur.

Kegiatan setoran hafalan baru dan *muraja'ah* dilaksanakan setiap hari kecuali hari Minggu diganti dengan kegiatan gotong royong, jalan santai atau latihan memanah. Sedangkan Persiapan setoran hafalan baru dan setoran *muraja'ah* juga mereka lakukan setiap malam, kecuali pada malam Minggu mereka mengadakan kegiatan lain yaitu pembacaan syair maulid habsyi atau burdah.

c. Setoran Terjemah Alquran

Setoran terjemah Alquran ialah kegiatan yang diikuti santriwati yang sudah mahir menulis Alquran. Seperti halnya setoran hafalan baru dan *muraja'ah*, setoran terjemah Alquran ini dilaksanakan setiap hari kecuali hari Sabtu dan Minggu. Para santriwati menghafalkan terjemah Alquran ini dimulai dari Juz 30 hingga ke Juz 1.

d. Latihan Menulis Arab

Kegiatan ini diperuntukan bagi sntriwati yang belum rapi atau kurang bisa menulis huruf Arab. Mereka wajib mengikuti ini sebagai bekal untuk mengikuti program selanjutnya sehingga mereka tidak hanya bisa menghafalkan ayat-ayat dan terjemah dari Alquran tetapi mereka juga bisa menulisnya.

e. Pengajian Fikih dan Akhlak

Pengajian Fikih atau Akhlak ini dilaksanakan setiap hari Senin siang dan sore atau menyesuaikan dengan waktu pengajarnya. Dalam

kegiatan ini memakai Kitab *Safinatunnajah* untuk Fikih yang diisi oleh Ustadzah Sumaiya yang merupakan Mudhirah *Ma'had* Umar dan Ustadzah Durroh. Sedangkan untuk pengajian akhlak memakai kitab *Akhlakul Banat* yang diisi oleh Ustadzah Syarifah Firdaus.

Kegiatan ini merupakan penunjang dari kegiatan *Tahfizh* Alquran yang ada disini, karena sebagai umat Muslim kita harus mengetahui ilmu-ilmu Fikih serta akhlak.

f. Shalat berjamaah

Seluruh santriwati diwajibkan untuk shalat berjamaah bagi yang tidak ada halangan. Shalat berjamaah ini diimami oleh ustadzah yang ada di *Ma'had* tersebut secara bergiliran.

Adapun tentang metode Pembelajaran Alquran di *Ma'had* Umar ialah sebagai berikut:

a. *Muraja'ah*

Muraja'ah ialah mengulang hafalan yang sudah diperdengarkan atau dihafalkan. Terkadang ayat-ayat yang telah dihafal bisa saja terjadi kelupaan bahkan kadang-kadang menjadi hilang. Oleh karena itu diadakanlah *muraja'ah* atau mengulang kembali hafalan yang sudah dihafal atau diperdengarkan oleh penyimak.³

Setiap santriwati diwajibkan *muraja'ah* setiap hari dengan waktu yang telah dijadwalkan atau pada kegiatan shalat berjamaah ataupun di

³ Muhaimin Zen, *Tata cara/problematika menghafal Al-Qur'an dan petunjuk-petunjuknya*, (Jakarta: PT Maha Grafindo, 1985), h. 250.

waktu luang masing-masing mereka *muraja'ah* tanpa harus diawasi oleh ustadzahnya.

Kegiatan *muraja'ah* ini ialah salah satu metode agar tetap terjaga hafalan mereka.

Adapun konsep metode *muraja'ah* ini yaitu mengulang dalam hati hafalan tersebut sebelum mengucapkan lewat mulut. Setelah itu mereka *muraja'ah* dengan melafalkan dengan lisan atau mengucapkannya setelah dirasa sudah mantap pengulangan lewat hati tadi. Selain itu fungsi dari mengucapkan secara langsung hafalan tersebut yaitu mereka dapat membenarkan apa saja yang belum tepat seperti *Makhras* atau Tajwidnya.

Menurut Abdul Aziz Abdur Rouf, Metode *muraja'ah* jika dilihat dari strateginya ada dua yaitu: *Pertama*, dengan melihat mushaf (bin nazhar). Cara ini cukup mudah dan tidak memerlukan konsentrasi yang menguras otak karena kita dapat melihat dimana saja letak kesalahan hafalan kita dan dapat mengingat dibagian mana ayat yang kita hafal, baik itu halaman, sebelah kiri atau kanan, bahkan kita dapat mengingat ayatnya karena terbiasa melihat mushaf Alquran. *Kedua*, *muraja'ah bil ghaib* atau tanpa melihat mushaf Alquran. Cara ini dilakukan seperti mengulang hafalan dalam shalat atau kita minta teman atau yang lain untuk menyimak hafalan kita.⁴

⁴ Abdul Aziz Abdur Rouf, *Andapun Bisa Menjadi Hafidz Al-Qur'an*, (Jakarta: Markas Al-Qur'an, 2009), h. 125-127.

Santriwati di Ma'had Umar ini melakukan kedua strategi tersebut agar hafalan mereka tidak hanya biasa diuji dalam kuatnya saja tetapi juga ketepatan atau kefasihan dalam pengucapannya.

b. *Sima'i*

Metode ini sangat efektif bagi mereka yang mempunyai pengingatan yang kuat dalam pendengarannya, khususnya bagi tunanetra atau anak-anak yang menghafal mandiri atau belum bisa membaca tulisan Alquran.⁵

Salah satu metode menghafal Alquran yang digunakan di Ma'had Umar ialah metode *Sima'i* ini. Sesuai dengan penjabaran teori di atas, metode ini digunakan dalam rangka memudahkan santriwati dalam menghafal dan mengingat terutama bagi yang mengandalkan kekuatan pendengarannya. Setiap santriwati menggunakan metode ini ketika saat waktu penambahan hafalan atau menyetorkan hafalan baru kepada ustadzahnya masing-masing, yaitu ustadzah yang menerima setoran hafalannya membacakan terlebih dahulu apa yang akan dihafalkan santriwatinya.

3. Analisis Data tentang Evaluasi Pembelajaran Alquran di *Ma'had Umar* Kecamatan Banjarmasin Timur

⁵ Ahsin W. Al-hafizh, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), h. 64.

Evaluasi Pembelajaran Alquran di Ma'had Umar Kecamatan Banjarmasin Timur atau menghafal Alquran di Ma'had Umar ini dilakukan 1 kali dalam 3 bulan. Evaluasi ini dilakukan untuk menguji hafalan Alquran santriwati yang telah dihafalkan dengan cara membaca semua hafalan yang telah dihafalkan selama 3 bulan tersebut. Dalam evaluasi ini mereka menghafalkan terlebih dahulu apa yang telah mereka peroleh di hadapan santriwati kelompok masing-masing, setelah itu menyambung ayat yang dibacakan ustadzahnya sebagai bukti mantapnya hafalan mereka. Adapun evaluasi untuk melanjutkan ke juz berikutnya ialah dengan menghafalkan setengah juz terlebih dahulu setelah itu dihafalkan lagi setengah juz berikutnya dan selanjutnya dihafalkan lagi satu juz penuh sebagai bukti kuatnya hafal di juz yang sudah dihafal tadi barulah melanjutkan hafalan baru lagi ke juz berikutnya.⁶

Setelah santriwati berhasil dalam melaksanakan tes hafalannya atau berhasil melewati evaluasi dengan lancar maka santriwati diperbolehkan untuk melanjutkan hafalan ke juz selanjutnya hingga mereka menyelesaikan hafalannya sebanyak 30 juz yang kemudian melaksanakan wisuda akbar.

Mereka yang diwawancarai ada yang berasal dari Banjarmasin, Banjarbaru, Tanah Laut, Martapura, Pontianak, dan Tanah Jawa.

Sebagian besar santriwati di sini tidak ada kekangan dari orang tuanya dalam menghafalkan Alquran karena orang tua mereka mendukung sepenuhnya cita-cita mulia dari anaknya. Ada santriwati yang awalnya ingin melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi, namun untuk mengisi waktu luang ia memanfaatkan waktunya

⁶ Wawancara santriwati Nuzula Deriska santriwati Ma'had Umar

untuk menghafal Alquran di Ma'had ini sehingga sampai sekarang ia menjadi santriwati di Ma'had Umar dan belum melaksanakan niat awalnya yaitu kuliah. Namun saat peneliti bertanya apakah masih ada keinginan untuk melanjutkan ke Perguruan Tinggi, santriwati tersebut menjawab iya tetapi setelah menyelesaikan 30 juz hafalannya. Ada 5 beberapa santriwati di Ma'had Umar yang juga berstatus sebagai Mahasiswi UIN Antasari. Mereka yang berstatus sebagai mahasiswi diberikan keringanan dalam mengikuti kegiatan, mereka menghafalkan Alquran kepada Ustadzahnya sebelum berangkat ke kampus dan *muraja'ah* pada malam hari agar mereka tidak terbebani oleh kegiatan yang ada di Ma'had karena status mereka sebagai mahasiswi juga padat oleh jadwal tugas dan jadwal perkuliahan.

Sebagian besar dari mereka merasa fasilitas yang disediakan oleh Ma'had sudah sesuai dengan biaya yang mereka keluarkan karena terbantu oleh lengkapnya fasilitas dan nyamannya suasana di Ma'had tersebut.

Selain 7 santriwati, ada 3 Ustadzah yang diwawancarai. Mereka adalah pengajar yang merupakan lulusan Ma'had Umar ini sebagai bentuk pengabdianya terhadap Ma'had maka mereka diminta untuk menjadi pengajar atau penerima hafalan santriwati. Mereka mengatakan bahwa motivasi menjadi pengajar di Ma'had ini ialah sebagai tanda terimakasih dan rasa syukur mereka karena dapat menyelesaikan hafalan mereka sebanyak 30 juz. Dalam mengajar tidak dapat dihindari bahwa pasti ada kendala yang berasal dari santriwatinya atau yang lain. Namun mereka tetap dengan tenang menghadapinya disamping mereka bertukar pikiran atau berdiskusi dengan pengajar lainnya sebagai solusi dalam menghadapi kendala yang mereka hadapi.